

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PENCEGAHAN CEDERA PADA  
ANAK USIA *TODDLER* DI POSYANDU MELATI I KELURAHAN KARANGASEM  
KOTA SURAKARTA**

Lu'luul Fitriyyah<sup>1</sup>, Vitri Dyah Herawati<sup>2</sup>, Fajar Alam Putra<sup>2</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Keperawatan, Universitas Sahid Surakarta  
Korespondensi penulis : [lulufitriyyah12@gmail.com](mailto:lulufitriyyah12@gmail.com)

**Abstrak**

Cedera sering dijumpai pada anak-anak, biasanya berawal dari rasa keingintahuan anak untuk menelusuri sesuatu dan bereksperimen yang tidak seimbang dengan kemampuan dalam memahami sesuatu atau bereaksi terhadap bahaya. Tujuan Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang pencegahan cedera pada anak usia *toddler* di Posyandu Balita Melati I Kelurahan Karangasem Kota Surakarta. Metode Penelitian ini menggunakan *quasy eksperiment design* dengan rancangan *one group pretest posttet design*. Sampel penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia *toddler* sebanyak 27 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling*. Analisa data dengan *paired sample t-test*. Hasil rata-rata pengetahuan orang tua sebelum dilakukan pendidikan kesehatan yaitu 12,81 dan rata-rata pengetahuan orang tua sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 15,55. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan cedera pada anak *toddler* (*p value*= 0,000<0,05). Kesimpulan Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang pencegahan cedera pada anak usia *toddler* di Posyandu Balita Melati I Kelurahan Karangasem Kota Surakarta.

**Kata kunci :** Pendidikan kesehatan, Cedera, Pengetahuan

**Abstrak**

*Injuries are often found in children. This usually starts from children's curiosity to explore things and experiment which is not balanced with their ability to understand or react to danger. Objective To determine the effect of health education on the level of parents' knowledge about preventing injuries to toddlers at Posyandu (integrated health service) Balita Melati I, Karangasem Subdistrict of Surakarta. This research used a quasi experimental design with a one group pretest posttest design. The sample was 27 parents who had toddlers. The sampling technique used total sampling. Data analysis used the paired sample t-test. The average knowledge of parents before giving health education is 12.81 and the average knowledge of parents after giving health education is 15.55. There is an influence of health education on the level of knowledge about preventing toddler injuries (p value=0.000<0.05). Conclusion There is an influence of health education on the level of parents' knowledge about preventing injuries to toddlers at Posyandu Balita Melati I, Karangasem Subdistrict of Surakarta.*

*Keywords: Health education, Injuries, Knowledge.*

## PENDAHULUAN

Anak usia *Toddler* 1-3 tahun salah satu masa yang paling kritis karena sebesar 80% pertumbuhan otak terjadi masa usia tersebut atau dikenal dengan *golden age* (Gusrianti et al., 2022). Waktu anak-anak khususnya masa *toddler* adalah puncak rasa keingintahuan anak dengan hal panca indra tanpa mengerti akan adanya bahaya yang mungkin terjadi, sehingga anak pada masa usia *toddler* rentan terjadi bahaya yang dapat berakibat kecelakaan yang bersifat menetap dan harus ditanggung oleh anak sepanjang usianya (Rusdiana, 2021).

Anak usia *toddler* sedang mengembangkan keterampilan - keterampilan motorik kasarnya yang membuat mereka bergerak terus, berlari, berjinjit, naik turun tangga, memanjat, melompat, atau bermain dengan sepedanya. Anak *toddler* juga mengalami peningkatan terhadap motorik halusnya, ketika mereka semakin terampil menggenggam, membuka atau menutup, melempar benda-benda yang ada di sekelilingnya. Anak usia *toddler* mempunyai rasa keingintahuan yang sangat besar dibanding dengan anak usia lainnya, padahal anak usia *toddler* belum mengerti dan belum berpengalaman dalam upaya melindungi diri dari bahaya kecelakaan.

Cedera pada anak usia *toddler* dapat dicegah dengan cara pengawasan yang baik dari para orang tua. Orang tua perlu mendapatkan bimbingan antisipasi terhadap kemungkinan terjadinya bahaya atau ancaman kecelakaan tersebut. Cedera pada anak usia *toddler* tidak terjadi apabila orang tua memiliki pengetahuan tentang tingkat tumbuh kembang anak usia *toddler* (Hastuti, 2013).

Aspek pengetahuan berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan *toddler* perlu ditingkatkan sebagai upaya pencegahan cedera pada anak usia *toddler*. Selain itu pemahaman tentang pentingnya pencegahan cedera juga dapat ditekankan

kepada orang tua agar mampu dan menjaga dengan baik anaknya dengan usia tersebut. Sikap orang tua sering membiarkan anaknya bermain sendirian tanpa adanya pengawasan sangat berisiko terhadap keamanan dan keselamatan anak. Pengawasan penting dilakukan oleh orang tua, karena anak belum memahami risiko bahaya yang mungkin terjadi dari aktivitas yang dilakukannya (Rusdiana, 2021).

Cedera merupakan salah satu penyebab dan mortalitas pediatri yang perlu dicegah (Indriati&Ningsih, 2021). Menurut *world Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwasanya tidak kurang dari 875.000 anak balita diseluruh dunia meninggal pertahunnya karena cedera, jatuh secara tidak sengaja dan tidak disengaja kebetulan (Gustianti et al., 2022). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) menyatakan bahwa setiap tahun, hampir satu juta anak meninggal karena kecelakaan/cedera dan lebih dari puluhan juta anak-anak lainnya mengaami luka berat yang memerlukan penanganan rumah sakit (Kemenkes RI 2020). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 menunjukkan adanya kecenderungan penurunan proporsi jatuh dari 58% menjadi 40,9% (Kemenkes RI 2018).

Berdasarkan karakteristik proporsi jatuh terbanyak pada penduduk usia, 1 tahun. Tiga urutan terbanyak jenis cedera yang dialami penduduk adalah luka lecet/memar (70,9%), terkilir (27,5%) dan luka robek (23,2%). Menurut data diatas semakin banyak anak usia *toddler* semakin besar pula peluang terjadinya cedera pada anaknya dari cedera dengan melakukan tindakan berupa pengawasan dan meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan cedera salah satu cara yang berpengaruh terhadap kejadian cedera pada anak. Pendekatan yang terbaik untuk mengurangi terjadinya cedera dan meningkatkan pengetahuan orang tua salah satunya melalui pendidikan kesehatan.

Metode pendidikan massa cocok untuk mengomunikasikan pesan pesan yang ditujukan kepada masyarakat. Oleh

karena sasaran pendidikan ini bersifat umum, dalam arti tidak membedakan golongan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan sebagainya, maka pesan-pesan kesehatan yang akan disampaikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat ditangkap oleh massa tersebut. Pesan tersebut dapat di sampaikan melalui media seperti *power point*, *leaflet* dan lain lain. Pendidikan kesehatan penting disampaikan ke orang tua yang memiliki anak usia *toddler* . Orang tua wajib mengetahui langkah apa saja yang harus dilakukan pertama kali jika anaknya mengalami cedera.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 16 Februari 2024 melalui wawancara 2 dari 27 ibu yang memiliki anak *toddler* mengatakan bahwa dalam kurun waktu 3 bulan terakhir masih ada kejadian cedera pada anak kejadian cedera pada anak tersebut di anggap hal yang biasa karena anak yang super aktif, kemudian sebagian ibu belum mengetahui bagaimana caraantisipasi agar tidak terjadi cedera. 3 dari 27 orang tua yang mempunyai anak *toddler* belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan cedera pada anak usia *toddler*. Sehingga pemberian pendidikan kesehatan penting dilakukan agar dapat mencegah terjadinya cedera pada anak *toddler*.

Sehingga berdasarkan hal tersebut diatas peneliti tertarik meneliti pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang pencegahan cedera pada anak usia *toddler* di Posyandu Melati I Kelurahan Karangasem Kota Surakarta.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan *quasy eksperiment design* dengan rancangan *one group pretest posttest design* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran sebelum tindakan dan pengukuran ulang setelah dilakukan

tindakan dengan terdiri dari satu kelompok perlakuan.

Subyek penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak usia *toddler* yang di wilayah kerja Posyandu Melati I Karangasem Surakarta. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 27 orang tua dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*.

Responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan cedera terlebih dahulu diukur pengetahuannya menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan. Kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan cedera, para responden diukur kembali menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia (tahun)</b>		
Remaja Akhir (17-25)	6	22.2
Dewasa Awal (26-35)	14	51.9
Dewasa Akhir (36-45)	7	25.9
<b>Pendidikan</b>		
SD	3	11.1
SMP	4	14.8
SMA/K	14	51.9
Diploma	3	11.1
Sarjana	3	11.1
<b>Pekerjaan</b>		
Petani	2	7.4
Buruh/Swasta	2	7.4
PNS	4	14.8
Pedagang/Wiraswasta	19	70.4
<b>Jenis Kelamin Anak</b>		
Laki-laki	13	48.1
Perempuan	14	51.9
<b>Usia Anak</b>		
1 tahun	10	37.0

Karakteristik	frekuensi	Persentas
	(n)	e (%)
<b>Usia (tahun)</b>		
Remaja Akhir (17-25)	6	22.2
Dewasa Awal (26-35)	14	51.9
2 tahun	10	37.0
3 tahun	7	25.9
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa karakteristik usia responden pada penelitian ini paling banyak adalah kategori dewasa awal (26-35) tahun sejumlah 14 responden (51,9%), dengan pendidikan mayoritas tingkat SMA/K sejumlah 14 responden (51,9%), pekerjaan responden paling banyak adalah pedagang atau wiraswasta sejumlah 19 responden (70,4%), dan jenis kelamin anak mayoritas perempuan 14 anak (51,9%), serta usia anak pada penelitian ini cukup bervariasi yaitu usia 1 tahun 10 anak (37%), usia 2 tahun 10 anak (37%), dan usia 3 tahun 7 anak (25,9%).

## 2. Hasil Uji Univariat

### a. Hasil kuesioner *pretest* Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan Cedera

Berikut adalah frekuensi pengetahuan orang tua sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Hasil *pretest* pengetahuan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil *pretest* pengetahuan orang tua tentang pencegahan cedera sebelum diberikan pendidikan kesehatan

<b>Keterangan <i>pretest</i></b>			
Min	Max	Mean	SD
8	17	12,81	2,61

Berdasarkan tabel 2. diatas menunjukkan hasil tingkat pengetahuan orang tua tentang pencegahan cedera sebelum diberikan pendidikan kesehatan rata-rata memiliki nilai 12,81

dimana masuk dalam kategori cukup dengan standar deviasi 2,61 untuk rentan nilai *pretest* responden yaitu 8-17.

### b. Hasil kuesioner *pretest* Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan Cedera

Berikut adalah frekuensi pengetahuan orang tua sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Hasil *pretest* pengetahuan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 3. Tingkat pengetahuan orang tua tentang pencegahan cedera setelah diberikan pendidikan kesehatan

<b>Keterangan <i>posttest</i></b>			
Min	Max	Mean	SD
11	19	15,55	2,13

Berdasarkan tabel 3. diatas menunjukkan hasil tingkat pengetahuan orang tua tentang pencegahan cedera setelah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata memiliki nilai 15,55 dimana masuk dalam kategori baik dengan standar deviasi 2,13 untuk rentan nilai *pretest* responden yaitu 11-19.

## 3. Analisa Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Dalam penelitian ini analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang pencegahan cedera pada anak usia *toddler*. Hasil uji bivariat dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji bivariat tentang pencegahan cedera pada anak

Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan Cedera	<i>p-value</i>
<i>Pre test</i>	0.000
<i>Post test</i>	

Berdasarkan tabel 4, didapatkan hasil bahwa *Paired T test* menunjukkan nilai *p value* = 0.000 (*p value* < 0.05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tua tentang pencegahan cedera pada usia *toddler* di Posyandu Balita Melati I Kelurahan Karangasem.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik responden

Diketahui bahwa karakteristik usia responden pada penelitian ini paling banyak adalah kategori dewasa awal (26-35) tahun sejumlah 14 responden (51,9%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andala (2021) yang menyatakan bahwa mayoritas umur responden yaitu antara 26-35 dengan 28 orang (53.8%). Menurut Potter & Perry dalam Pratiwi (2021) dewasa awal merupakan masa dimana seseorang dianggap telah matur, baik secara fisiologis, psikologis, dan kognitif. Usia ini merupakan rentang usia dewasa awal dimana kemampuan seseorang telah mampu untuk berfikir secara baik dan bisa mengambil keputusan dengan baik pula. Hal ini didukung oleh penelitian Notoatmodjo (2019) mengungkapkan bahwa usia

juga mempengaruhi pengetahuan seseorang. Karena semakin bertambahnya usia, seseorang sudah dapat berpikir secara logis sehingga mereka sudah seharusnya dapat melakukan hal-hal positif dengan pengetahuan positif yang diperoleh.

Karakteristik pendidikan pada penelitian ini mayoritas tingkat SMA/K sejumlah 14 responden (51,9%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Handayani (2023) yang menunjukkan bahwa dari hasil mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir yaitu SMA sebanyak 23 orang (51,1%). Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan yang baik, orang tua dapat menerima segala informasi dari luar dengan baik pendidikan yang baik juga akan menambah wawasan ibu sehingga ibu dapat berfikir kritis untuk apa pentingnya penanganan cedera pada anak (Ramadhanni & Irdawati, 2022). Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal (Wibawati dkk, 2022).

Pekerjaan responden pada penelitian ini paling banyak adalah pedagang atau wiraswasta sejumlah 19 responden (70,4%). Pekerjaan merupakan segala usaha yang dilakukan ibu untuk memperoleh penghasilan, baik yang dilakukan didalam atau diluar rumah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu dkk (2023) yang menyatakan bahwa lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik

secara langsung maupun tidak langsung. Orang yang jenis pekerjaannya cenderung mudah mendapatkan informasi tingkat pengetahuannya akan lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang mempunyai pekerjaan yang sulit mendapatkan informasi (Lestari dkk, 2021).

Jenis kelamin anak mayoritas perempuan sejumlah 14 anak (51,9%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardini (2022) bahwa mayoritas jenis kelamin anak pada penelitian yang dilakukan yaitu berjenis kelamin perempuan 41 anak (68,3%). Sedangkan untuk usia anak pada penelitian ini cukup bervariasi yaitu usia 1 tahun 10 anak (37%), usia 2 tahun 10 anak (37%), dan usia 3 tahun 7 anak (25,9%). Anak pada usia *toddler* rentan terjadi bahaya yang dapat berakibat kecelakaan yang bersifat menetap dan harus ditanggung oleh anak sepanjang usianya, Hal ini perlu menjadi perhatian orangtua, terutama ibu untuk menghindarkan anak dari risiko terkena cedera fisik (Hardini dkk, 2022). Anak *toddler* merupakan anak yang berusia 12-46 bulan, pada masa ini di tandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat (Lestari, 2021). Mereka mulai mengembangkan rasa ingin tahunya dan masih belajar bagaimana menjadi seorang teman, mengendalikan tubuh, emosi dan pikiran mereka (Mansur, 2019). Umur tersebut anak sedang sangat aktifnya, anak mempunyai karakteristik seperti senang bermain terutama jika bersama temantemanya, aktif bergerak, dan senang mencoba hal-hal baru sehingga anak lebih rentan mengalami kecelakaan atau cedera (Jamil, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berpendapat bahwa usia, pendidikan, dan pekerjaan responden dalam

penelitian ini menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan sedangkan untuk jenis kelamin dan usia anak cukup menjadi perhatian orangtua karena pada masa *toddler* anak cukup aktif beraktivitas yang rentan terjadinya cedera yang tidak diinginkan oleh orangtua.

## 2. Pengetahuan orang tua sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan cedera.

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil tingkat pengetahuan orang tua tentang pencegahan cedera sebelum diberikan pendidikan kesehatan rata-rata memiliki nilai 12,81 dimana masuk dalam kategori cukup dengan standar deviasi 2,61 untuk rentan nilai *pretest* responden rendah hingga tertinggi yaitu 8-17). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2023) dimana distribusi frekuensi untuk tingkat pengetahuan orang tua dalam penanganan cedera anak usia *toddler* menunjukkan mayoritas responden di kategori tingkat pengetahuan sedang sebanyak 16 responden (43,2%). Pembentukan perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2019). Apabila pengetahuan orang tua tentang praktik pencegahan terhadap bahaya yang dapat terjadi pada anak baik, harapannya praktik pencegahannya juga akan semakin baik (Hardini dkk, 2022).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andala dkk (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang tindakan pertolongan pada cedera yang memiliki pengetahuan pada kategori cukup sebanyak 22 responden (42,3%). Pengetahuan merupakan hasil tahu dan hasil tindakan mengingat tentang suatu hal setelah seseorang melakukan pengamatan atau kontak terhadap objek tertentu

(Alfianur, 2020). Pengetahuan merupakan segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia. Pada dasarnya pengetahuan akan terus bertambah dan bervariasi sesuai dengan proses pengalaman manusia yang dialami (Laila, 2021).

Pengetahuan seseorang didasari dari pendidikan, salah satu faktor penyebab kecelakaan yang tidak disengaja salah satunya adalah tingkat pendidikan ibu. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka ibu dapat dengan mudah mengenali risiko-risiko kecelakaan pada anak (Budiman & Agus, 2018). Berdasarkan pada hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pengetahuan orang tua khususnya tentang bahaya cedera dan pencegahannya. Sumber pengetahuan dapat berasal dari informasi yang diterima oleh seseorang (Jami, 2020). Bentuk pemberian informasi dapat berupa penyuluhan kesehatan tentang bahaya cedera dan pencegahannya. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Sari & Hermawati (2022) yang menyatakan bahwa upaya pencegahan cedera, salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas pengetahuan seseorang.

### **3. Pengetahuan orang tua setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan cedera.**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan tingkat pengetahuan orang tua tentang pencegahan cedera setelah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata memiliki nilai 15,55 dimana nilai ini masuk dalam kategori baik dengan standar deviasi 2,13 untuk rentan nilai *pretest* responden terendah hingga tertinggi yaitu 11-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardini dkk (2022)

yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan orang tua sesudah pemberian intervensi dalam penatalaksanaan kegawatdaruratan anak paling banyak adalah kategori baik terdapat 33 responden (55%). Menurut Laila (2022) menyatakan bahwa pengetahuan terdiri dari berbagai tingkatan yaitu: tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Orang tua yang memiliki pengetahuan baik adalah orang tua yang sudah mengetahui, memahami dan dapat mengaplikasikan penatalaksanaan pertolongan pertama cedera yang terjadi pada anak.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anam (2021) menyatakan bahwa pengetahuan orangtua tentang penatalaksanaan pertolongan pertama pada kecelakaan yang terjadi pada anak di rumah mayoritas kategori baik sebanyak 35 orang (63.6 %). Pengetahuan merupakan informasi yang secara terus menerus di perlukan oleh seseorang untuk memahami pengalaman yang diperoleh. Pengetahuan juga merupakan faktor dominan dalam seseorang melakukan sebuah tindakan atau aksi (Aslan Aydogdu et al., 2019). Pengetahuan yang baik dalam bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi umur, intelegensi dan alat indra. Sedangkan faktor eksternal antara lain pendidikan, informasi, pengalaman, lingkungan, dan orang yang dianggap penting (Alfianur, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berpendapat bahwa pemberian pendidikan kesehatan mampu meningkatkan tingkat pengetahuan pada ibu, hal ini juga didasari dengan faktor pendukung yaitu faktor internal dan faktor eksternal diantara faktor internal yaitu usia orang tua,

sedangkan untuk faktor eksternal yaitu pendidikan yang dimiliki oleh orangtua dan lingkungan orang tua.

#### **4. Tingkat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan Cedera Pada Anak *Toddler* Di Posyandu Balita Melati I Karangasem Surakarta**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa dengan menggunakan *Paired T test* menunjukkan nilai  $p$  value = 0.000 ( $p$  value < 0.05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tua tentang pencegahan cedera pada anak usia *toddler* di Posyandu Balita Melati I Kelurahan Karangasem. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meilani dkk (2023) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa hasil analisis bivariat menggunakan *uji Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai *significancy* sebesar 0.01 ( $p$ -value < 0.05) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang mana dapat diartikan terdapat pengaruh dalam pemberian edukasi menggunakan media terhadap pengetahuan ibu. Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui seseorang yang bisa didapatkan secara formal maupun non formal. Pengetahuan formal bisa didapatkan dari pendidikan sekolah, sedangkan pendidikan informal bisa diperoleh dari media informasi atau media elektronik

maupun dari pengalaman sendiri ataupun orang lain (Anam, 2021).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laila (2021) didapatkan hasil bahwa *uji Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai  $p$  value = 0,000  $p$  value < 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan secara statistik dengan derajat kepercayaan 95% ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama cedera jatuh pada anak. Peran orangtua sangatlah penting karena anak usia *toddler* dekat dengan orangtua sehingga perlu memiliki pengetahuan yang tepat dalam penanganan cedera pada anak usia *toddler* (Laila., 2021). Orangtua dengan pengetahuan yang baik mengenai pencegahan cedera pada anak tentunya mampu menilai serta memiliki sikap dan perilaku yang baik terhadap upaya mencegah terjadinya bahaya fisik yang mengancam anak (Lestari, 2021).

Media yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *powerpoint* yang berisi tulisan dan gambar yang dapat *dislide*. Hal ini memungkinkan responden dapat menerima informasi dengan cara visual. Intervensi pendidikan kesehatan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan responden (Riamah, 2023). Sari dkk (2022) juga mengungkapkan bahwa tujuan dari pemberian pendidikan kesehatan adalah agar tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Jamil (2020)

yang dilakukan pada 15 keluarga sebagai kelompok intervensi dan 15 keluarga sebagai kelompok control, menunjukkan bahwa ada perbedaan peningkatan pengetahuan pada kelompok dengan intervensi pendidikan kesehatan dengan media *powerpoint* dengan kelompok yang hanya dengan melakukan tatap muka tanpa media dengan *p value* 0,001. Penggunaan media visual seperti lembar balik, *booklet* dan slide *powerpoint* informasi yang disampaikan bisa lebih banyak dan bisa lebih mudah diterima (Iswari, 2021).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan responden meningkat sehingga diasumsikan bahwa informasi yang diberikan tersampaikan dengan baik kepada responden. Meningkatnya pengetahuan responden tentang penanganan cedera pada anak *toddler* dapat disebabkan karena penggunaan media *powerpoint* dan cara penyampaian informasi yang menarik serta lebih efektif digunakan karena adanya gambar yang ada.

## KESIMPULAN

1. Diketahui hasil tingkat pengetahuan orang tua tentang pencegahan cedera sebelum diberikan pendidikan kesehatan pendidikan kesehatan rata-rata memiliki nilai 12,81 dimana masuk dalam kategori cukup dengan standar deviasi 2,61 untuk rentan nilai *pretest* responden yaitu 8-17.
2. Diketahui hasil tingkat pengetahuan orang tua tentang pencegahan cedera setelah diberikan pendidikan kesehatan paling banyak paling banyak kesehatan rata-rata memiliki nilai 15,55 dimana masuk dalam kategori baik dengan standar deviasi

2,13 untuk rentan nilai *posttest* responden yaitu 11-19.

3. Diketahui hasil dengan *Paired T test* menunjukkan nilai *p value* = 0.000 (*p value* < 0.05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tua tentang pencegahan cedera pada anak usia *toddler* di Posyandu Balita Melati I Kelurahan Karangasem.

## SARAN

1. Bagi responden

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan dukungan kepada orangtua agar dapat meningkatkan tentang pencegahan terjadinya cedera.

2. Bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi dan wawasan dalam ilmu keperawatan anak sebagai referensi penanganan cedera pada anak *toddler*.

3. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka, terutama terkait dengan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan orangtua tentang pencegahan cedera

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih luas mengenai tingkat pengetahuan orang tua terhadap pencegahan cedera pada anak dengan melakukan pengamatan secara langsung atau observasi terhadap pelaksanaan pencegahan cedera yang dilakukan oleh orang tua serta mempelajari faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tua terhadap pencegahan cedera pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Aziz, Hidayat. (2017). Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika
- Arikunto S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. (2009). Metode Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Budiman, & Rianto, A. (2013). Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Cahyaningsih, Dwi Sulistyono., (2011). Pertumbuhan Perkembangan Anak & Remaja. Jakarta: Trans Info Media.
- Fauzi, I. B., & Priyonoadi, B. (2018). Klasifikasi dan Pemahaman Penanganan Cedera pada saat Latihan Menari. *MEDIKORA: Jurnal Ilmiah Kesehatan Olahraga*, 17(1).
- Fitriana, H., & Siswantara, P. (2018). Pendidikan kesehatan reproduksi remaja di SMPN 52 Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(1), 107-118.
- Gusrianti, E., Yuliyana, R., Astuti, I. D., Sandra, Z. D., & Noviarti, D. (2022). Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Anak *Toddler* Yang Jatuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Berakit 2021. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 8(2), 13-20.
- Hastuti, D. (2013). Hubungan pengetahuan tentang antisipasi cedera pada anak usia toddler di RW 01 kelurahan manggahang wilayah Puskesmas Jelekong Kabupaten Bandung. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 3(1).  
<https://doi.org/10.33755/jkk.v3i1.85>
- Hockenberry, M. ., Wilson, D., & Rodgers, C. . (2017). *Wong's essentials of pediatric nursing, 10th Edition*. Canada: Elsevier.
- Induniasih. (2018). Promosi Kesehatan: Pendidikan kesehatan dalam Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Janita, W. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang pencegahan *home injury* dengan tingkat kejadian *home injury* pada toddler (usia 1-3 tahun) di PAUD Dewi Sartika Kota Malang. Master Tesis, Universitas Brawijaya, Malang.
- Jones, S., Tyson, S., Yorke, J., & Davis, N. (2021). *The impact of injury: The experiences of children and families after a child's traumatic injury. Clinical Rehabilitation*, 35(4), 614–625.  
<https://doi.org/10.1177/0269215520975127>
- Loeziana Uce (2015) “*The Golden Age*,” hal. 77–92.
- Nining, Y., & Arnis, A. (2016). Modul bahan ajar cetak keperawatan anak. Jakarta: Kemeskes RI.
- Notoatmodjo, (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., (2014), Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th ed). Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam, (2018). Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrument Penelitian Keperawatan. Edisi 2. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis. Edisi 4. Jakarta : Salemba Medika
- Pakpahan, M., Dkk. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Yayasan Kita Menulis. Medan

- Peters, S. M., Davies, M. A., & van As, A. B. (2020). *Repeat injuries in childhood. South African Medical Journal*, 110(12). <https://doi.org/10.7196/SAMJ.2020.v110i12.14546>
- Perry, A. G., & Potter, P. A. (2010). *Mosby's Pocket Guide to Nursing Skills and Procedures-E-Book*. Elsevier Health Sciences.
- Rahmi, P., & Hijriati. (2021). Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 7(1)
- Riskesdas. (2018). Hasil utama riskesdas (2018). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Rizky. (2015). Teori dan Konsep Tumbuh Kembang Bayi, *Toddler*, Anak dan Usia Remaja. Yogyakarta: Nuha Media
- Rusdiana. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pencegahan Cedera dengan Kejadian Cedera pada Anak *Toddler* 1-3 Tahun di Wilayah Puskesmas Tambaruntung. 9(1), 6–11.
- Saragih, F. (2010). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Makanan Sehat Dan Gizi Seimbang Di Desa Merak Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun Tahun 2010. Skripsi. FKM USU. Medan
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Supartini. Buku ajar konsep dasar keperawatan anak. Jakarta. EGC
- Suprpti, E., Dayaningsih, D., Azzahra, A. P., Sukma, M., & Andina, A. (2022). PENYULUHAN TENTANG JENIS KECELAKAAN PADA ANAK DAN CARA PENCEGAHANNYA. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SISTHANA*, 4(1), 14-18.
- Widyawati. (2020). Buku Ajar Pendidikan Dan Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Keperawatan. STIK Binalita Sudama Medan.
- Yulastini, F., Fajriani, E., & Rukmana, B. F. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 47-51.